

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI**  
**ISTIGOSAH DI KUBURAN PADA KOMUNITAS ISLAM**  
**KEJAWEN**

Oleh

**KUKUH MELATI**  
**NPM 1503060091**



**Jurusan : Komunikas Dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas :Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1440 H/ 2019 M**

**ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI  
ISTIGOSAH DI KUBURAN PADA KOMUNITAS ISLAM  
KEJAWEN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**KUKUH MELATI  
NPM 1503060091**

**Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil**

**Pembimbing II : Romli, M.Pd**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1440 H/2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

---

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI  
ISTIGHOSAH DI KUBURAN PADA KOMUNITAS  
ISLAM KEJAWEN  
Nama : KUKUH MELATI  
NPM : 1503060091  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dalam Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah IAIN Metro.

Metro, 27 Mei 2019

Pembimbing I,

  
**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
NIP 19691027 200003 1 001

Pembimbing II,

  
**Romli, M.Pd.**  
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 1 ( satu ) Berkas  
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk dimunaqosahkan skripsi  
Saudari Kukuh Melati**

Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di -  
IAIN Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

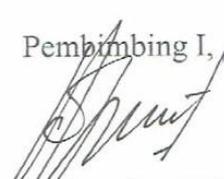
Nama : **Kukuh Melati**  
NPM : 1503060091  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istighosah Di Kuburan  
Pada Komunitas Islam Kejawan

Sudah kami setujui dan dapat kami ajukan ke Fakultas untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Metro, 27 Mei 2019

Pembimbing I,

  
**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
NIP 19691027 200003 1 001

Pembimbing II,

  
**Romli, M.Pd.**  
NIP 19650101 199003 1 010

Mengetahui,  
K.A. JUR KPI  
  
**Nurkholis, M.Pd.**  
NIP 19780714 201101 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)  
METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B-388/1n.28.4/D/PP.00.9/7/2019

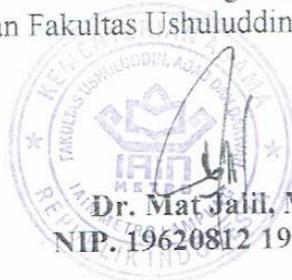
Skripsi dengan judul: ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI ISTIGHOSAH DI KUBURAN PADA KOMUNITAS ISLAM KEJAWEN, disusun oleh: Kukuh Melati, NPM 1503060091 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Selasa / tanggal 25 Juni 2019.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Dr. Wahyudin, M. Phil  
Penguji I : Dra. Yerni, M.Pd  
Penguji II : Romli, M. Pd  
Sekertaris : Muhajir, M. Kom. I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Mat Jalil, M.Hum.  
NIP. 19620812 199803 1 001

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI ISTIGHOSAH DIKUBURAN PADA KOMUNITAS ISLAM KEJAWEN**

**Oleh  
Kukuh Melati**

Psikologi dakwah merupakan ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang menyangkut jiwa, psikologi dakwah dapat memberikan pandangan tentang dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental Jamaah sesuai dengan pola kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran agama yang didakwahkan. Setiap manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik material (jasmani) dan spiritual (rohani). Kebutuhan material adalah kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan papan. Usaha untuk mendapatkan kebutuhan pokok manusia tersebut tidak selalu lancar, karna keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, maka usaha harus diimbangi dengan sesuatu yang bersifat spiritual. Dengan terpenuhi kebutuhan spiritual maka manusia akan mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar tercapailah tujuan tertentu yang dikehendaki dengan memperdalam keimanan dan ketakwaan. Permasalahan yang terjadi didesa tersebut terdapat komunitas Islam kejawen yang melakukan istighosah dikuburan yang salah satu cara berdoa dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar dalam menjalankan kehidupan ini selalu mendapat ketenangan.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana psikologi masyarakat yang melaksanakan tradisi istighosah dikuburan dan Bagaimana pelaksanaan istighosah dikuburan desa Kresnowidodo. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis psikologi masyarakat yang melaksanakan istighosah serta mendeskripsikan pelaksanaan istighosah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus lalu ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Penelitian ini ditemukan bahwa psikologimasyarakat yang mengikuti istighosah membuat jiwa menjadi tenang seringkali jamaah merasa gelisah, khawatir, takut karena memikirkan masa depan, memikirkan rezeki, kesehatan, kematian, dan lainnya. Akan tetapi ketika mengikuti istighosah para jamaah senantiasa mengingat Allah Swt yang maha kuasa, maha kasih, maha sayang dan hal ini masuk kedalam jiwa jamaah, maka jamaah akan menjadi tenang dan tentram karena semua kekhawatiran tidak ada artinya bagi Allah Swt Jiwa yang tenang pada diri seseorang terlihat dari prilaku, sikap dan gerak-geriknya yang tenang, tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan. pelaksanaan istighosah dilaksanakan dikuburan pada malam jumat keliwon, pukul 20.30 WIB - selesai dan masyarakat yang ingin mengikuti Istighosah diwajibkan untuk bersuci (wudhu). Kemudian dimulailah pelaksanaan istighosah dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Kata kunci : Psikologi Dakwah, Istighosah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati  
NPM : 1503060091  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan didalam daftar pustaka

Metro, 19 Februari 2019



Kukuh Melati  
NPM 1503060091

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.( Q.S. Al-Maidah: 35)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Maidah : 35

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kepada orang tua (Bapak. Purwanto dengan Ibu Juriyah) yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilan peneliti dan juga Saudara Sekandung (Aditya Dwi Tama) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat serta teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat (Uul, Ayu, caca, Ifa) dan yang lainnya baik didalam kampus maupun diluar kampus yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
3. Almamater IAIN Metro Lampung

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Wahyudin, M.Phil., pembimbing I, Romli, M.Pd., pembimbing II dan seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 19 Februari 2019



Kukuh Melati  
1503060091

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Fokus Penelitian .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Psikologi Dakwah .....	9
1. Pengertian Psikologi Dakwah .....	9
2. Tujuan Psikologi Dakwah .....	10
3. Esensi Psikologi Dakwah .....	11
4. Faktor Psikologi yang mempengaruhi perkembangan manusia .....	13
B. Konsep Istighosah .....	15
1. Pengertian Istighosah .....	15
2. Macam-macam Istighosah .....	18
3. Tujuan Istighosah .....	19
4. Bacaan-bacaan Istighosah .....	19
C. Konsep Komunitas Islam Kejawaen .....	22
1. Pengertian Komunitas .....	22

2. Pengertian Islam Kejawen .....	23
3. Hakekat Islam Kejawen .....	25
4. Macam-macam kegiatan keagamaan jawa .....	2

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Sifat Penelitian .....	31
B. Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	33
3. Dokumentasi .....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	35
E. Teknis Analisis Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Kresnowidodo .....	37
B. Psikologi Dakwah Masyarakat yang melakukan istighosah .....	43
C. Pelaksanaan Istighosah .....	47
D. Analisis Hasil Penelitian .....	50

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu aktivitas atau upaya untuk mengajak individu atau masyarakat kepada kebajikan berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya memiliki telinga dan mata, tetapi makhluk yang berjiwa, berfikir dan merasa. Manusia dapat menerima dan menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.<sup>2</sup>

Seorang Dai Dalam melaksanakan tugas dakwah dihadapkan pada kenyataan, bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal. Keberagaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda dengan menerima dan menyikapi pesan dakwah. Untuk mengefektifkan usaha dakwah seorang Dai dituntut untuk memahami *Jamaah* yang akan dihadapi, dengan kata lain seorang Dai dituntut menguasai studi psikologi.<sup>3</sup>

Masing-masing individu memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh *hereditas* (pewaris) dan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal kearah ajaran agama yang benar. Seorang

---

<sup>2</sup>Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet. I, h. 35

<sup>3</sup>Ibid., h. 36

Dai harus memperhatikan kondisi sasaran dakwah agar pelaksanaan dakwah mampu dilaksanakan dengan pendekatan-pendekatan secara psikologi yang bersifat fleksibel bagi sasaran dakwah.<sup>4</sup>

Psikologi dakwah merupakan ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang menyangkut jiwa. Tujuan psikologi dakwah untuk memberikan pandangan tentang mungkinnya dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental Jamaah sesuai dengan pola kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran agama yang di dakwahkan.<sup>5</sup>

Setiap manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik material (jasmani) dan spiritual (rohani). Kebutuhan material adalah kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan papan. Usaha untuk mendapatkan kebutuhan pokok manusia tersebut tidak selalu lancar, karna keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, maka usaha harus diimbangi dengan sesuatu yang bersifat spiritual.

Dengan terpenuhi kebutuhan spiritual maka manusia akan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar tercapailah tujuan tertentu yang dikehendaki dengan memperdalam keimanan dan ketakwaan.

Sebelum Islam masuk ke Jawa, masyarakat Jawa telah memiliki kepercayaan asli yang berkaitan dengan pemujaan arwah nenek moyang, berdoa ditempat keramat yang merupakan tempat bersemayamnya arwah leluhur dan adanya kekuatan ghaib, mereka juga yakin dengan konsep-

---

<sup>4</sup>Ibid., h. 11

<sup>5</sup>Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2001), h.27

konsep agama Hindu-Budha. Masuknya Islam dapat diterima masyarakat karena penyebaran agama yang dilakukan oleh para wali memperhatikan keadaan daerah, persoalan kemasyarakatan dan penyesuaian diri.

Akulturasi antara tiga sistem kepercayaan tersebut menimbulkan dua dasar keagamaan bagi masyarakat Jawa yaitu Islam murni (santri) dan Islam Kejawan (abangan). Santri yaitu yang memahami dirinya sebagai orang Islam atau orientasinya yang kuat terhadap agama Islam dan berusaha untuk hidup menurut ajaran Islam. Islam abangan yaitu masyarakat Jawa yang beragama Islam, namun kurang memegang teguh syariat Islam. Kejawan yang sering disebut abangan dalam kesadaran dan cara hidupnya ditentukan oleh tradisi Jawa pra-Islam. Ibadah orang abangan meliputi upacara perjalanan, penyembahan roh halus, upacara cocok tanam, dan tata cara pengobatan, berdoa di tempat-tempat kramat yang semuanya berdasarkan kepercayaan kepada roh baik dan roh jahat.<sup>6</sup>

Agama dan budaya hendaknya diselaraskan dalam satu kesatuan yang tak bisa di pisahkan, namun agama mempunyai pengaruh yang besar untuk menciptakan budaya-budaya yang baru dan menjadikan masyarakat madani.

Berdasarkan hasil survei di Kabupaten Pesawaran, tepatnya di Desa Kresnowidodo pada tanggal 18 Januari 2019 terdapat kebiasaan sebagian masyarakat bersuku Jawa melakukan tradisi istighosah pada malam yang telah ditentukan yaitu malam Jumat Keliwon, yang

---

<sup>6</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika & Tradisi Islam*. (Yogyakarta : UIN-Malang Press, 2008), Cetakan Ke- I, h. 47.

dilaksanakan di tempat sebuah makam yang dikeramatkan. Tempat tersebut menjadi tempat ziarah bagi masyarakat dengan tujuan dan maksud tertentu.<sup>7</sup>

Beristighosah kepada orang yang sudah meninggal, yang ghoib (jin dan lain sebagainya atau manusia tiada dihadapannya) ataupun orang yang tidak mempunyai kemampuan, ini adalah syirik besar.

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ

الْحٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya Telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.”(Q.S. Az-Zumar : 65).

Bagi sebagian kaum muslimin, kuburan telah menjadi tempat yang istimewa. disejumlah kuburan, terutama bila yang dikubur dianggap sebagai orang saleh dan kuburannya dianggap keramat, berduyun-duyun orang dari berbagai tempat datang untuk menyampaikan hajat kepadanya

Seiring dengan kebutuhan spiritualisme di tengah peliknya masalah yang dihadapi manusia kadangkala menjadikan rasionalitas dan psikologi mereka tidak berdaya. Oleh karna itu peneliti memilih menjadi objek lapangan di mana penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istighosah dikuburan Pada Komunitas Islam Kejawen”

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Khoiriyah, Juru Kunci Makam, Pada Tanggal 18 januari 2018.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang akan diteliti, maka pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan Istighosah di kuburan desa KresnoWidodo?
2. Bagaimana kondisi psikologi masyarakat yang melakukan istighosah di kuburan?

## **C. Fokus Penelitian**

Praktek istighosah di kuburan pada malam jumat keliwon di desa Kresnowidodo.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan peneliti yang akan diteliti yaitu

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Istighosah di kuburan pada Komunitas Islam Kejawen.
- b. Untuk menganalisis Kondisi psikologi dakwah dalam istighosah di kuburan pada komunitas Islam Kejawen.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu

### a. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya keilmuan di bidang komunikasi khususnya yang berkaitan dengan psikologi dakwah pada Komunitas Islam Kejawen

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai psikologi dakwah pada tradisi Istighosah dikuburan pada Komunitas Islam Kejawen

## **E. Penelitian Relevan**

Untuk membedakan dengan peneliti lain, maka penulis mencantumkan peneliti terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitiannya yang akan diteliti ini antara lain :

1. Karakteristik Psikologi Mad'u Dan Hubungannya Dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah skripsi ini ditulis oleh Sri Puji Astutik, NIM 421106298, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan hubungan antara karakteristik psikologis *mad'u* dengan penerimaan pesan-pesan dakwah dan kendala-kendala psikologi *mad'u* dalam penerimaan pesan dakwah di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh. Yang membedakan judul tersebut dengan judul penulis adalah penulis menganalisis psikologis Komunitas Islam Kejawen yang melakukan tradisi Istighosah di Kuburan Desa Kresno Widodo. Kecamatan Tegineneg, Kabupaten Pesawaran.

2. Konsep Psikologi Islami Menurut Hanna Djumhana Bastaman skripsi ini ditulis oleh Zaki Ainul Yaqin, Nim 092311056, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini menganalisa dan mendeskripsi tentang psikologi Islami yang dikemukakan oleh Hanna Djumhana Bastaman. Yang membedakan antara judul tersebut dan judul penulis adalah mempelajari keunikan manusia dan pola perilaku manusia dalam konsep Hanna Djumhana Bastaman. Sedangkan penulis meneliti psikologis Komunitas Islam Kejawen yang melakukan tradisi

---

<sup>8</sup>Sri Puji Astutuik, “ *Karakteristik Psikologis Mad'u Dan Hubungannya Dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah Sttudi Di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh*”, (Skripsi Program Bimbingan Dan Konseling, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016), h. 6

Istighosah di Kuburan Desa Kresno Widodo. Kecamatan Tegineneg,  
Kabupaten Pesawaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Zaki Ainul Yaqin, “*Konsep Psikologi Islami Menurut Hanna Djumhana Bastaman*”, (Skripsi Program Bimbingan dan Konseing Islam, IAIN Purwokerto, 2016), h. 6

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Psikologi Dakwah

##### 1. Pengertian Psikologi dakwah

Istilah psikologi dalam bahasa Arab biasanya disebut ilmu *nafs* artinya ilmu jiwa. dalam perkembangannya di Indonesia, ilmu jiwa kemudian lebih dikenal dengan sebutan psikologi, keduanya mempunyai arti ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.<sup>10</sup>

Muchsin Effendi dalam bukunya, Psikologi Dakwah memberikan definisi psikologi dakwah adalah sebagai ilmu pengetahuan yang bertugas mempelajari/membahas tentang segala gejala hidup yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, membimbing individu atau kelompok. Manusia yang terlibat dalam proses kegiatan dakwah dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat Islam.<sup>11</sup>


 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar- Ra`d : 28)

Ruang lingkup psikologi dakwah dalam hal ini adalah bagaimana membentuk sikap mental atau kejiwaan yang mengarah pada

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 208

<sup>11</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), Cet. I, h. 7

perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sebagai objek dakwah sesuai dengan ajaran agama yang diserukan oleh seorang Dai.<sup>12</sup>

Zakiah Daradjat memberikan definisi Dari segi ilmu jiwa agama, dapat dikatakan bahwa perubahan keyakinan atau perubahan jiwa agama pada seseorang bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan dan tidak pula merupakan pertumbuhan yang wajar, akan tetapi adalah suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi. Perkembangan jiwa agama pada seseorang ialah yang dinamakan *Konversi* agama<sup>13</sup>

Walter Houston Clark dalam bukunya, *The Psychology of Religion* memberikan definisi konversi sebagai berikut:

Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama, lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa psikologi dakwah adalah suatu ilmu yang mempelajari cara berpikir, atau cara pandang manusia yang menghasilkan perubahan tingkah laku atas sesuatu yang mereka lakukan dalam lingkup praktik keagamaan. Untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan butuh diberikan pengajaran dan pemahaman dalam pemikiran yang benar atau irasional kepada masyarakat individu atau kelompok yang masih salah dalam memberikan pemikiran tentang segala sesuatu yang menyangkut persoalan agama.

## 2. Tujuan Psikologi Dakwah

---

<sup>12</sup> Ibid., h.8

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat., *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), h.158

<sup>14</sup> Ibid., h.159

Psikologi dakwah mempedomani kegiatan dakwah, maka tujuan psikologi dakwah yaitu memberikan pandangan tentang mungkinya dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental. Perubahan tingkah laku manusia baru terjadi bilamana ia telah mengalami proses belajar dan pendidikan, oleh karena itu psikologi dakwah pun memperhatikan masalah pengembangan daya cipta, daya karsa dan rasa (kognisi, konasi, dan emosi) dalam proses penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Proses belajar tersebut banyak dipengaruhi faktor situasi dan kondisi kehidupan psikologis yang melingkupi manusia itu sendiri.<sup>15</sup>

### 3. Esensi Psikologi Dakwah

Psikologi dakwah merupakan alat bantu bagi dai untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam tentang bagaimana penyampaian materi dakwah kepada sasaran dakwah agar mampu memberikan dorongan, mengadakan perubahan, meningkatkan dan mengerahkan serta memberi keyakinan kepada tujuan dakwah.

Samsul Munir Amin dalam bukunya, Ilmu Dakwah memaparkan esensi dakwah terletak pada adanya beberapa faktor yang antara lain

#### a. Edukatif

Edukatif artinya bersifat mendidik. Pendidikan berarti suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku seseorang yang mengalami pendidikan itu terjadi perubahan dalam dirinya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., h.5

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 212

Masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda atau kebiasaan dalam tingkah laku yang masih kurang baik dibutuhkan pendidikan dan bimbingan dari pengajar yang berpengaruh baik untuk masyarakat sehingga pengajaran yang diterima dapat mereka terapkan di kehidupannya.

b. Motivasi

Da'i sebagai motivator harus mengerti bahwa motif ini muncul sebagai latar belakang dari seluruh tingkah laku manusia yang timbul karena adanya dorongan kebutuhan yang muncul setiap saat.

Seorang da'i dalam memilih materi juga disesuaikan dalam menentukan metode harus memperhatikan kondisi psikis sasaran dakwah, agar bisa memberikan motivasi dan dorongan untuk menerima pesan-pesan dakwah.

c. Sugestif

Sugesti merupakan sebagai suatu proses dimana seseorang menerima begitu saja suatu cara pedoman tingkah lakunya dari orang lain. Seorang da'i sebagai pemberi sugesti mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk dapat memanfaatkan situasi-situasi dan menggunakan kondisi-kondisi yang tepat untuk menimbulkan sugesti masa agar pikiran, perasaan, dan kehendak mereka bisa terpengaruh dengan keyakinan terhadap apa yang menjadi tujuan dakwah.<sup>17</sup>

Sugesti yang merupakan suatu proses tingkah laku dan pengajaran tingkah laku yang baik untuk mempengaruhi masyarakat pada kondisi perasaan, dan pikiran. Sugesti

---

<sup>17</sup> Ibid., h. 213

dapat dilakukan dengan cara pengajaran kegiatan keagamaan.

d. Persuasif

Persuasif adalah kegiatan psikologis, tujuannya untuk dapat mengubah sikap, pendapat, atau tingkah laku tanpa menggunakan ancaman, kekerasan, kekuatan dan lain sebagainya. Seorang da'i sebagai pemberi persuasif harus mampu berkomunikasi atau melakukan proses interaksi, *interrelasi* dan proses saling mempengaruhi. Dakwah merupakan kegiatan yang berusaha mempengaruhi tingkah laku dari kondisi mungkar menjadi makruf.<sup>18</sup>

Persuasif merupakan kegiatan psikologis tujuannya untuk merubah pandangan dan tingkah laku masyarakat dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan sasaran masyarakatnya.

4. Faktor-Faktor Psikologi Yang Mempengaruhi Perkembangan manusia

a. Faktor Pembawaan (*Hereditas*)

Turunan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan, berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau nenek dan kakek. Warisan (turunan atau pembawaan) antara lain bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, sifat-sifat atau watak dan penyakit.<sup>19</sup>

Faktor pembawaan atau *hereditas* merupakan suatu perkembangan manusia berasal dari lahir dan keturunannya.

b. Faktor lingkungan (*Environment*)

---

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 213

<sup>19</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. III, h. 222

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh, sekolah tempat mendidik, masyarakat, dan keadaan alam sekitar. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan.<sup>20</sup>

Menurut para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia yaitu *Aliran Nativisme, Aliran Empirisme, dan Aliran Konvergensi*.

#### 1) Aliran Nativisme

Arthur Scopenhauer berkeyakinan bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor-faktor keturunan yang merupakan faktor-faktor yang dibawa oleh individu pada waktu dilahirkan, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak berpengaruh.<sup>21</sup>

Aliran nativisme merupakan perkembangan yang terdapat pada seseorang yang mempunyai faktor-faktor bawaan sejak lahir.

#### 2) Aliran Empirisme

Jhon Locke menganggap setiap anak lahir seperti tabula rasa, dalam keadaan kosong, tak punya kemampuan dan bakat apa-apa. Hendak menjadi apa seseorang individu kelak bergantung pada pengalaman/ lingkungan yang mendidiknya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, h.231

<sup>21</sup> Ibid., h. 219

<sup>22</sup> Ibid., h. 220

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan karena sejatinya seseorang lahir tidak memiliki kemampuan.

### 3) Aliran Konvergensi

Louis Wiliam Stern menganggap Aliran *Konvergensi* merupakan gabungan antara aliran *nativisme* dan aliran *empirisme*. Para penganut ini berkeyakinan bahwa factor pembawaan maupun faktor lingkungan memiliki andil sama besar.<sup>23</sup>

*Konvergensi* merupakan gabungan antara *nativisme* dan *empirisme* bahwa setiap manusia mempunyai perkembangan dengan faktor yang berbeda-beda dalam hidupnya.

## B. Konsep Istighosah

### 1. Pengertian Istighosah

Ditinjau dari segi Etimologi (Bahasa), kata Istighosah adalah bentuk mashdar dari Fi'il Madli Istaghatsa yang berarti mohon pertolongan. Istighosah dari segi Terminologi (istilah), Istighosah ialah beberapa bacaan Wirid tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah Swt. Atas beberapa masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi.

Dalam hadits Shahih riwayat Iman at-Turmudzi disebutkan

Anas berkata: “Jika Rasulullah menemukan kesulitan, beliau berdoa ‘Wahai Dzat yang maha hidup kekal dan maha mengurus

---

<sup>23</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, h. 221

segala sesuatu, Dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan.” (HR al-Turmudzi)<sup>24</sup>

Pengertian lain dari Istighosah adalah memanggil nama seseorang untuk meminta pertolongan. Pada hakekatnya memanggil nama seseorang untuk meminta pertolongannya adalah hal yang diperbolehkan selama Ia seorang muslim, Mukmin, Shalih dan diyakini mempunyai manzilah disisi Allah.<sup>25</sup>

Tidak pula terikat, apakah yang dipanggil itu masih hidup atau telah wafat karna bila seseorang mengatakan ada perbedaan dalam kehidupan dan kematian atas manfaat dan mudharrat, maka dapat di khawatirkan masuk dalam kemusyrikan yang nyata.

Sementara para shalihin, para wali diyakini dapat diambil kemanfaatannya dari iman, amal shalih, dan ketaatannya kepada Allah yang telah dipraktikan, sekaligus diteladankan kepada masyarakat luas.<sup>26</sup>

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah maka mempunyai makna lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja, Diantara mereka ada yang ingin lulus dalam ujian sekolah, ada yang ingin berhasil dalam cocok tanam dan perdagangan, ada yang ingin mencari berkah dan anak keturunan, dan ada pula yang berniat agar mendapatkan jodoh yang sesuai selera.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighosah*, (Jawa Timur : LTN Pustaka, 2018), h. 7.

<sup>25</sup> Ibid., h.8

<sup>26</sup> Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighosah*., h. 11

<sup>27</sup> <http://asysyariah.com> diunduh pada 9 april 2019

Istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan Wirid-wirid tertentu, terutama istighafar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.(Q.S. al-Maidah: 35)<sup>28</sup>

Dalil yang menjelaskan wasilah diartikan sebagai jalan atau sarana yang akan mendekatkan diri seseorang pada Tuhannya. Karena ada perintah carilah maka orang-orang beriman diberi kelonggaran untuk mencari sendiri jalan atau upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah selama sarana atau upaya yang dilakukan dengan syariat Islam. tentang kebolehan istighosah dimakam dengan amal sholeh, karena pada hakekatnya bukan orangnya yang dijadikan tawassul atau wasilah tetapi amalnya.

berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT unuk terwujudnya sebuah keajaiban atas sesuatu yang di anggap sulit untuk diwujudkan, untuk mendapatkan barokah-Nya dapat beristighosah melalui prantara atau tawassul kepada seorang muslim yang dekat

<sup>28</sup> Q.S. al-Maidah (5): 35

kepada Allah baik seseorang nabi, wali maupun orang-orang sholeh dan juga dengan amal sholeh sekalipun mereka telah lama meninggal, dengan catatan ditujukan kepada Allah dan tidak menyalahgunakan keyakinan dan kepercayaan terhadap syariat Islam.

## 2. Macam-macam Istighosah

### a. Istighosah kepada Allah

Istighosah kepada Allah ta'ala, istighosah yang diperbolehkan.

﴿إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ﴾

Artinya : (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut". (Q.S. Al-Anfal : 9)<sup>29</sup>

### b. Istighosah selain Allah

Istighosah kepada selain Allah hukumnya boleh dengan melihat bahwa makhluk yang dimintai pertolongan yang mempunyai sifat hayyun (hidup), hadir (ada dihadapan), dan qadir (mampu).<sup>30</sup>

Maka beristighosah kepada orang yang sudah meninggal, yang ghoib (jin dan lain sebagainya atau manusia tiada dihadapannya) ataupun orang yang tidak mempunyai kemampuan, ini adalah syirik besar.

<sup>29</sup> Q.S. Al-Anfal : 9

<sup>30</sup> <http://nu.or.id> di unduh pada 9 april 2019

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ

الْخٰسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya : “Dan Sesungguhnya Telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.” (Q.S. Az-Zumar : 65)

Istighosah juga disebutkan dalam hadits Nabi, diantaranya

“Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighosah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad ” (H.R Al-Bukhari).<sup>31</sup>

Hadits ini adalah dalil dibolehkannya meminta pertolongan kepada selain Allah dengan keyakinan bahwa seorang nabi atau wali adalah sebab.

### 3. Tujuan Istighosah

Istighosah yaitu sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah dengan mohon ampunan dari-Nya. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa berusaha meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan, sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang menjadi penyebab kejahatan dan memohon pertolongan kepada-Nya atas masalah-masalah kehidupan, sebab bagaimanapun

---

<sup>31</sup> Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighosah*, h.9

usaha untuk menghindari dari ancaman dan musibah tidak akan pernah berhasil tanpa ada pertolongan langsung dari Allah SWT.<sup>32</sup>

#### 4. Bacaan-bacaan Istighosah

Istighosah merupakan serangkaian dzikir, doa, sholawat yang banyak manfaatnya yaitu, menghilangkan kesedihan, mendatangkan kegembiraan, mendatangkan ridho Allah SWT, mengusir syaitan, melapangkan rizki, memberikan keselamatan dan lain sebagainya.

##### a. Dzikir

Dzikir adalah mengingat Allah mempunyai pengaruh besar dalam mendapatkan hal-hal yang dicari, hal ini karena keistimewaannya, dan karena ganjaran dan pahala yang diharapkan seorang hamba. Seraya membaca kalimat-kalimat Allah SWT seperti.

##### 1. Istighfar

Kalimat istighfar “astaghfirullaahal’adzim” adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampun kepada Allah SWT.<sup>33</sup> Melanggengkan Istighfar manfaatnya akan kembali kepada orang yang melakukannya, baik kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak.

---

<sup>32</sup> Ishomuddin Ma’shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighosah*, h.5

<sup>33</sup> Ishomuddin Ma’shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighosah*, h. 35

## 2. Tahlil

Kalimat tahlil “ laa ilaaha illallah” yang artinya tiada Tuhan selain Allah SWT kalimat paling utama dalam dzikir mentauhidkan Allah SWT yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada satupun mampu menyamain-Nya.<sup>34</sup>

## 3. Tasbih

Kalimat tasbih “subhanallah” yang artinya Allah Maha Suci. Maha suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah dari segala sifat kurang dan kotor.<sup>35</sup>

## 4. Tahmid

Kalimat yang berbunyi “alhamdulillah” artinya segala puji hanya bagi Allah semata. Barang siapa mendapatkan nikmat kemudian ia membaca hamdalah dengan niat berterima kasih kepada yang memberi nikmat maka Allah SWT akan memberikan tambahan nikmat yang tidak akan pernah hilang.

## 5. Takbir

Kalimat takbir berbunyi “Allahu Akbar”, artinya Allah Maha Besar. Barang siapa membiasakan membaca takbir disetiap pagi dan sore 10 kali, maka Allah akan membebaskannya dari semua apa yang disusahkan dan digelisahkan, dan Allah akan menyelamatkan dari kejahatan musuh, memberikan rizki dari jalan yang tidak disangka-sangka dan akan

---

<sup>34</sup> Ibid., h. 62

<sup>35</sup> Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istighosah*., h. 97

dibentangkan suatu kebaikan dan keberkahan kepadanya.<sup>36</sup>

b. Doa

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT bisa dalam bentuk ucapan tasbih (Subhanallah), Pujian (Alhamdulillah), Istighfar (Astaghfirullah) atau memohon perlindungan (A'udzubillah), dan sebagainya.

c. Shalawat

Shalawat kepada Rasulullah Saw. Merupakan perintah langsung Allah SWT kepada orang-orang yang beriman bahkan membaca shalawat diyakini merupakan ibadah pertama yang dilakukan oleh manusia.

Barang siapa bershalawat satu kali kepadaku, maka Allah bershalawat (melimpahkan rahmat) kepadanya 10 kali.<sup>37</sup> (H.R. Muslim no.408).

Barang siapa setiap hari bershalawat kepadaku 100 kali maka Allah akan mendatangkan 100 hajat baginya, hajat yang paling mudah ialah kebebasannya dari neraka

---

<sup>36</sup> Ibid., h. 97

<sup>37</sup> Ibid., h. 46

## C. Konsep Komunitas Islam Kejawen

### 1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti kesamaan, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas [manusia](#), individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.<sup>38</sup>

### 2. Pengertian Islam Kejawen

*Religius* orang Jawa Kejawen menurut kamus bahasa Inggris istilah kejawen adalah *Javanism, Javaneseeness*; yang merupakan suatu cap deskriptif bagi unsur-unsur kebudayaan Jawa yang dianggap

---

<sup>38</sup> Bruce J. Cohen, Sosiologi suatu pengantar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992) hal, 315

sebagai hakikat Jawa dan mendefinisikannya sebagai suatu kategori yang khas.<sup>39</sup>

Kejawaan atau kejawen bukanlah suatu kategori keagamaan, tetapi menunjukkan kepada suatu etika dan gaya hidup yang dipahami oleh cara pemikiran Javanisme. Javanisme yaitu agama beserta pandangan hidup orang Jawa yang menekankan ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, sikap *narima* terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat serta masyarakat di bawah alam semesta.

Siapapun yang hidup selaras dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat, dan juga selaras dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka ia akan mengalami ketenangan batin.<sup>40</sup> Untuk itulah kehidupan dalam masyarakat Jawa telah dipetakan dalam berbagai macam peraturan, seperti *tata krama* (kaidah dalam etika Jawa), adat/tradisi (mengatur keselarasan masyarakat), agama (mengatur hubungan formal dengan Tuhan), Sikap *Narima*, *sabara*, *waspada-eling* (*mawas diri*), *andap asor* (*rendah hati*), dan *prasaja* (*bersahaja*)

Berdasarkan teori di atas penulis menyimpulkan bahwa komunitas Islam kejawen adalah sekumpulan orang atau masyarakat pada satu tempat yang mempunyai kesamaan, mulai dari cara sudut pandang, budaya, suku dan kebiasaan yang telah mereka lakukan di

---

<sup>39</sup> Niels Mulder, *Pribadi Dan Masyarakat Dijawa*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1996), h. 16

<sup>40</sup> Sutyono, *Poros Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), Edisi pertama, h.108

satu tempat tersebut, komunitas Islam Kejawen adalah komunitas masyarakat muslim yang bersuku jawa atau javanisme yang beretika dalam gaya hidup, cara berfikir orang jawa yang memegang teguh ajaran dan tradisi leluhur mereka terdahulu.

Maka tidak heran komunitas ini sering menggabungkan kepercayaan leluhur mereka dahulu kedalam ajaran Islam. seperti kepercayaan mereka terhadap roh-roh dan menggantikan mantra-mantra dengan bacaan-bacaan dari kitab suci *Al-quran*.

### 3. Hakekat Islam Kejawen

Sistem pemikiran *Javanisme* adalah yang berisikan *kosmologi*, mitologi, seperangkat konsepsi yang pada hakikatnya bersifat mistik, dan sebagainya. Dalam pandangan *antropologis*, Jawa tersendiri mencerminkan suatu sistem gagasan mengenai sifat dasar manusia dan masyarakat yang pada gilirannya menerangkan etika, tradisi, dan gaya Jawa.

*Javanisme* memberikan suatu alam pemikiran secara umum sebagai suatu badan pengetahuan yang menyeluruh, yang dipergunakan untuk menafsirkan kehidupan sebagaimana adanya. Kejawen bukanlah suatu kategori keagamaan, tetapi menunjukkan kepada suatu etika dan gaya hidup yang diilhami oleh cara berpikir Javanisme.

Komunitas Kejawen yang amat kompleks, telah melahirkan berbagai sekte dan tradisi kehidupan di Jawa, bahkan didalamnya

terdapat paguyuban-paguyuban yang selalu membahas alam hidupnya.<sup>41</sup> Paguyuban tersebut lebih bersifat mistis dan didasarkan konsep rukun. Modal dasar dari komunitas ini hanyalah tekad dan persamaan niat untuk memelihara tradisi leluhur.<sup>42</sup>

Kegiatan orang Jawa Kejawen yang lainnya adalah meditasi atau semedi yang biasanya dilakukan bersama-sama dengan bertapa dan diakukan pada tempat-tempat yang dianggap keramat misalnya di gunung, makam keramat, ruang yang di keramatkan dan sebagainya. Pada umumnya orang yang melakukan meditasi untuk mendekatkan atau menyatukan diri dengan Tuhan.

Sosial-ekonomis, masyarakat Jawa dibedakan dalam dua golongan, *wong cilik* (orang kecil), yaitu sebagian besar massa petani dan merekayang berpendapatan rendah, dan kaum priyayi,yaitu golongan pegawai dan orang-orang yang dianggap berpendidikan (kaum intelektual). Sementara itu, atas dasar sosial-keagamaan masyarakat Jawa dikelompokan kedalam dua kelompok yang keduanya secara formal Islam, yaitu golongan santri dan abangan. Yang pertama memahami diri sebagai orang Islam dan berusaha memenuhi kualitas hidup sesuai ajaran Islam. Sedangkan yang kedua

---

<sup>41</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2003), h. 5.

<sup>42</sup> Sutiyono, *Poros Kebudayaan Jawa*, h.109

dalam kepustakaan sering disebut kejawen, kesadaran dengan cara hidupnya lebih diwarnai dengan keyakinan dan tradisi Pra-islam.<sup>43</sup>

Islam kejawen sesuatu sebutan untuk orang Jawa, kejawen lekat dengan pemikiran dan kepercayaan yang diwariskan oleh leluhur dimana kepercayaan dan pola pikirnya masih belum seimbang dengan aturan Islam sebenarnya, masyarakat tersebut cenderung melakukan tradisi mereka yang menyimpang dari syariat Islam.

#### 4. Macam-Macam kegiatan Keagamaan Jawa

Tradisi keagamaan Jawa secara garis besar terdapat tiga pokok yaitu sistem *selamatan* daur hidup manusia dan sistem upacara daur waktu, adat pergaulan dan kesenian.<sup>44</sup>

##### a. Tradisi *selamatan* daur hidup manusia

Disekitar kehamilan terdapat berbagai upacara dengan makna simbolik masing-masing, seperti *mitoni* pada bulan ketujuh kandungan, dan setelah kelahiran : perawatan *ari-ariI (plasenta)*, tanggalkan sisa tali pusar, *sepasaran, selapanan, dan selamatan weton*. Pada waktu anak yang mulai dapat berjalan di tanah diadakan pula upacara *tedhak siti*, dimana sejumlah ramalan diisyaratkan oleh pilihan benda-benda yang dipegang bayi. Pada awalnya semua upacara itu sedikit banyak mengandung arti magis.

---

<sup>43</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika & Tradisi Islam*. (Yogyakarta : UIN-Malang Press, 2008), Cetakan Ke- I, h. 47.

<sup>44</sup> Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2010), Cet IV, h. 429.

Pada perkawinan terdapat berbagai unsur upacara, baik sebelum, pada waktu, maupun sesudah upacara pokok, yaitu *panggih/ temu*. Berkenaan dengan

Kematian terdapat rangkaian upacara yang merupakan gabungan pembacaan doa secara Islam dan sejumlah tindak upacara yang rupanya terkait dengan tradisi pra-Islam seperti *trobosan*, *nenuwun* dimakam, serta *tahlilan* pada hari ketiga, *ketujuh*, *keseratus*, *mendak* (satu tahun), dan *nyewu* serta *ngijing*.<sup>45</sup>

Berkenaan dengan daur waktu terdapat berbagai upacara yang dikenal seperti *bersih desa*, *garebeg (Pasa, Mulud)*, tahun baru (1 Sura), dan *lebaran / bakda*. selain upacara-upacara itu, orang Jawa mengenal juga panduan-panduan untuk menggunakan waktu dan ruang, dan ini semua termuat dalam kitab-kitab *primbon*.

Adat pergaulan terdapat sejumlah konvensi yang berlaku dalam masyarakat Jawa, Salah satunya adalah penggunaan tingkat tutur secara tepat. Suatu tradisi lain yang terkait dengan kunjung-mengunjungi dalam kesempatan yang bersifat formal pihak muda melakukan *sungkem* kepada yang tua. Demikian pula tradisi Jawa menentukan aturan mengenai tata ruang dan penempatan diri.

Tradisi Jawa pun terasa kokoh dalam bidang kesenian, kesenian sebagai unsur penting dalam peradaban Jawa perlu pula dipahami melalui pengenalan akan struktur karawitannya, struktur

---

<sup>45</sup> Ibid., h. 430

seni tarinya, struktur seni pada langannya serta pengenalan pada jenis-jenis sastra.<sup>46</sup>

b. Sesaji untuk mendapatkan berkah

Wadima adalah sesajen yang diberikan kepada hantu, setan dan roh yang dikenal agar mereka bertindak baik dan tidak mengganggu manusia. Sesaji ini dapat dilakukan didalam rumah atau di luar-luar rumah dengan cara membakar kemenyan serta menaruh atau menabur bunga.

Malam jumat adalah malam istimewa bagi orang Jawa dalam hal menyediakan wadima. Wadima khusus yang tidak pernah dilupakan orang Jawa pada malam jumat adalah wadima untuk Dhanyang Desa. Malam jumat juga digunakan oleh kebanyakan orang untuk memberi sesaji kepada Dhanyang Tuwo, Cikal Bakal dan Dhemit. Sesajian ini termasuk juga untuk lelembut dan roh-roh orang yang yang meninggal.<sup>47</sup>

Pada malam jumat juga diberikan sesajen kepada Dewi Sri, pelindung tanaman padi dengan cara membakar ikatan jerami dimana didalamnya sudah diletakan kemenyan agar tanaman padi tumbuh subur bila tanaman padi pertumbuhannya jelek akan ditambah dengan sesajian berupa jamu dan obat, apabila pertumbuhannya subur akan diberikan sajian berupa telur.

---

<sup>46</sup> Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah* , h. 431

<sup>47</sup> Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa*, (Yogyakarta : Lkis, 2007), h. 132

Salah satu fenomena yang lahir dari kepercayaan terhadap tuhan, dewa-dewa, rasul, atau hantu-hantu adalah pemberian sesaji. Bagi masyarakat Jawa, sesaji dapat dipilih menjadi empat jenis salah satu jenis sesaji yang dianggap istimewa oleh suatu masyarakat Jawa, mungkin tidak dianggap istimewa oleh masyarakat Jawa yang lain. Keempat jenis sesajian tersebut yaitu:

1. Sesaji yang diperuntukan bagi yang kuasa, rasul, para wali, dewa-dewa, bidadari-bidadari, kekuatan yang terdapat pada seseorang ulama atau yang dihormati, setan-setan, hantu-hantu, roh-roh dan lainnya, dengan tujuan menyenangkan mereka. Sesajian ini disebut sebagai *selametan*.<sup>48</sup>
2. Sesajian sebagai sarana untuk menolak pengaruh setan, makhluk-makhluk mengerikan, hantu-hantu, roh-roh jahat. Sesajian ini disebut sebagai *Penulakan*.
3. Sesajian yang dilakukan secara teratur kepada rasul-rasul, Para wali, bidadari, jin-jin, kekuatan seseorang yang sudah meninggal, serta hantu-hantu yang baik, binatang, dan tumbuhan-tumbuhan. Sesaji ini disebut *Wadima*
4. Sesaji berupa makanan yang diberikan kepada para wali, malaikat untuk keselamatan roh-roh orang meninggal dan keselamatan penyelenggara acara, keluarganya dan hartanya. Sesajian ini dinamakan *sedekah*.

Sesajian selamat dan *penulakan* terdiri dari makanan yang telah ditentukan. Pada *penulakan*, saat upacara disertai dengan kegiatan membakar kemenyan dan mengucapkan doa serta mantra-mantra sebagai penolakan terhadap setan dan roh yang mencelakakan.

---

<sup>48</sup> Ibid., h. 131

Sesajian wadima dan sedekah cukup terdiri dari kembang-kembang yang ditempatkan di atas air bejana, disertai dengan kue-kue dan makanan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.<sup>49</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

<sup>50</sup> Ibid, h. 6.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>51</sup> Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder yakni sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam, pencatatan sumber utama melalui wawancara baik dari individu atau perorangan.<sup>52</sup>

Sumber data primer yang diperoleh pada penelitian ini langsung melalui wawancara kepada satu pemimpin pelaksanaan Istighosah, satu juru kunci makam dan lima warga khususnya desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis.<sup>53</sup> Data ini berkaitan dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan obyek penelitian, seperti buku-buku, dan dokumen-dokumen.

---

<sup>51</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, h. 157.

<sup>53</sup>Ibid., h. 159.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.<sup>54</sup> Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut

#### 1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, observasi dapat berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak. Penyaksian terhadap peristiwa-pristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>55</sup> Peneliti mengobservasi pelaksanaa istighosah di kuburan untuk mengambil data mengenai kondisi psikologi masyarakat yang melakukan istighosah di kuburan desa Kresnowidodo. Masyarakat yang akan diteliti yaitu Mujib pemimpin istighosah, Rodi juru kunci kuburan, dan lima masyarakat yaitu Khoiriyah, Anisah, Gemi, Misriatin, dan Ngatinah.

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta,2010), cet 9, h.145

<sup>55</sup> W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002)h. 116

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>56</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada pelaksanaan istighosah di kuburan untuk mengambil data mengenai kondisi psikologi masyarakat yang melakukan istighosah di kuburan desa Kresnowidodo. Masyarakat yang akan diwawancara yaitu Mujib pemimpin istighosah, Rodi juru kunci kuburan, dan lima masyarakat yaitu Khoiriyah, Anisah, Gemi, Misriatin, dan Ngatinah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, trankip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup>

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteleti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang analisis psikologi dakwah dalam tradisi istikhosah di kuburan pada masyarakat Islam kejawen.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.137

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h. 274

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data.<sup>58</sup>

#### **E. Teknik Anslisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>59</sup>

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis data secara induktif, suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa asli, kemudian dari fakta atau peristiwa yang

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 241.

<sup>59</sup> Ibid, h. 244.

khusus tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>60</sup> Berfikir induktif merupakan fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di di analisis dan ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Dengan menggunakan cara inilah, peneliti akan menemukan fakta-fakta konkrit yang berkenaan dengan analisis psikologi dakwah dalam tradisi istikhosah dikuburan pada masyarakat islam kejawen.

---

<sup>60</sup> Ibid, h.224.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa KresnoWidodo**

##### **1. Sejarah Desa Kresnowidodo**

Desa Kresnowidodo merupakan Desa yang berawal dari program transmigrasi. Program Transmigrasi itu sendiri terjadi di tahun 1960-an. Yang menjadi wilayah Desa Kresnowidodo adalah 2 Dusun, yakni Dusun Kresnowidodo dan Dusun Cepaka. Ke-2 Dusun ini setelah terbentuk Desa Kresnowidodo dimekarkan menjadi 7 Dusun. Pada tahun 2013 terjadi pemekaran desa dan terbagi menjadi 2 Desa yakni Desa Kresnowidodo dan Desa Sriwedari. Pemekaran desa tersebut menjadi alasan pemekaran Dusun di Desa Kresnowidodo menjadi 5 Dusun yakni Dusun Kresno Tunggal, Dusun Kresno Mulyo, Dusun Kresno Krajan, Dusun Kresno Baru dan Dusun Kresno Aji.

Tokoh-tokoh yang tercatat sebagai pelopor pemekaran Desa Kresnowidodo adalah Bowo Mu'Aris (Lurah Kresnowidodo), Raja Kona (Tokoh Pribumi), Darmo (Tokoh Masyarakat) dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu. Pemberian nama Desa Kresnowidodo terjadi pada Bulan Maret 1963.

Setelah terbentuk Desa Kresnowidodo, Kepala Desa Kresnowidodo pertama adalah Bowo Mu'Aris, Sekretaris Desa adalah Darmo. Kantor Desa Kresnowidodo pertama kali di bale Dusun

Kresnowidodo, hingga sekarang secara resmi menjadi Kantor Desa Kresnowidodo.

Di Jaman G30S/PKI tahun 1961 Presiden Ir. Soekarno melaksanakan program transmigrasi untuk warga masyarakat Jawa ke seluruh pulau yang ada di Indonesia, salah satunya di Lampung. Salah satu rombongan transmigrasi tersebut menuju di wilayah Kecamatan Tegineneng (sekarang), dan membuka sebuah lahan kosong yang merupakan sekarang menjadi Desa Kresnowidodo.<sup>61</sup>

Nama Kresnowidodo sendiri berasal dari sebuah sebutan di cerita pewayangan. Nama tersebut diambil karena menurut para pelopor desa mempunyai makna yang sangat dalam dan menjadi harapan besar para pelopor desa agar desa yang di bangun ini menjadi seperti arti dan maknanya sendiri. Nama Kresnowidodo yang sekarang dipakai sebagai nama desa, berasal dari dua kata, yakni: Kresno dan Widodo. Kresno merupakan dewa yang menjadi pelindung Pandawa sedangkan Widodo memiliki arti keselamatan atau kesejahteraan.

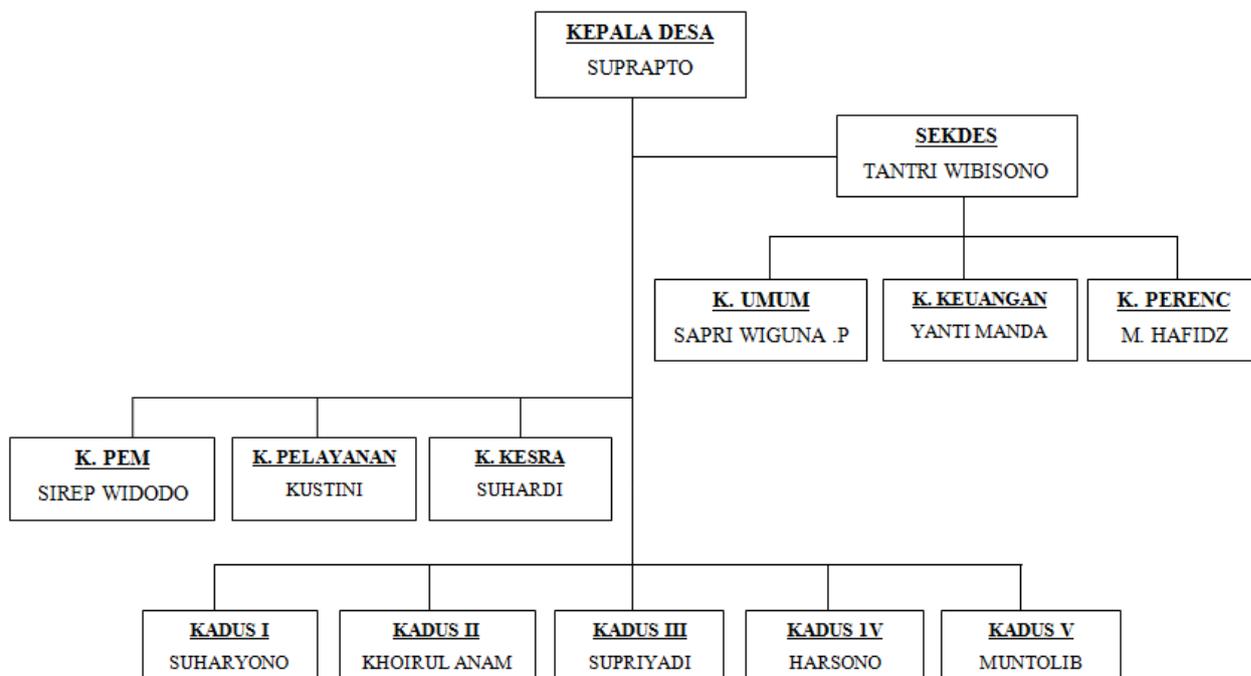
## 2. Struktur organisasi

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga pemerintahan. Struktur organisasi di perlukan agar memberikannya tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur organisasi pemerintah Desa

---

<sup>61</sup>Dokumentasi profil desa Kresnowidodo, tercatat pada tanggal 25 Januari 2019

Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran sebagai berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kresnowidodo

### 3. Kondisi Geografis Desa Kresnowidodo

Desa Kresnowidodo memiliki luas wilayah 2.365 ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1  
Tata Guna Tanah desa Kresnowidodo

NO	Tata guna tanah	Luas
1.	Luas pemukiman	1.146 ha/m <sup>2</sup>
2.	Luas persawahan	527ha/m <sup>2</sup>
3.	Luas Perkebunan	692 ha/m <sup>2</sup>
4.	Perkantoran	0,5 ha/m <sup>2</sup>
Total Luas		2.365,5 ha/m <sup>2</sup>

Tabel 2  
Batas Wilayah desa Kresnowidodo

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Batas Utara	GedungGumanti	Tegineneng
Batas Selatan	Sungai Way Sekampung	Tegineneng
Batas Barat	Sriwedari	Tegineneng
Batas Timur	Sungai Way Sekampung	Tegineneng

Tabel 3  
Jumlah Dusun desa Kresnowidodo

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Kresno Tunggal	149
2	KresnoMulyo	154
3	KresnoKrajan	264
4	KresnoBaru	358
5	KresnoAji	421
<b>Jumlah KK</b>		1.346

#### 4. Kondisi Penduduk Desa Kresnowidodo

Jumlah penduduk Desa Kresnowidodo Sebanyak 5.168 jiwa atau 1.346 KK, dengan penduduk usia produktif 3.012 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 314 KK.<sup>62</sup> Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani/pekebun sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah padi dan jagung.

---

<sup>62</sup>Ibid.

Tabel 4  
Jumlah Penduduk desa Kresnowidodo berdasarkan Kelompok umur

NO	Golongan Umur	Jenis Kelamin		JUMLAH JIWA
		Lk	Pr	
1.	0-6 tahun	352	308	660
2.	7-12 tahun	280	325	605
3.	13-18 tahun	218	208	426
4.	19-35 tahun	450	425	875
5.	36-45 tahun	345	360	705
6.	46-50 tahun	169	186	355
7.	51-60 tahun	318	378	696
8.	> 60 tahun	419	427	846
<b>Jumlah</b>		<b>2.551</b>	<b>2.617</b>	<b>5.168</b>

Tabel 5.  
Perincian Penduduk Desa Kresnowidodo Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	701 Orang	725 Orang
2.	Buruh Tani	270 Orang	267 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	16 Orang	17 Orang
4.	Pedagang keliling	154 Orang	158 Orang
5.	Peternakan	14 Orang	2 Orang
6.	Nelayan	-	-
7.	Dokter swasta	-	-
8.	Bidan swasta	-	2 Orang
9.	Perawat swasta	-	-
10.	TNI	4 Orang	-
11.	POLRI	2 Orang	-
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	4 Orang	-
13.	Pengusaha kecil dan menengah	23 Orang	8 Orang
13.	Pengusaha besar	-	-
27.	Karyawan Perusahaan swasta	71 Orang	33 Orang
29.	Belum Bekerja	431 Orang	204 Orang
30.	Tidak Bekerja	Orang	107 Orang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat desa Kresnowidodo memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam, sebagian besar memiliki mata pencaharian dibidang petani yang mencapai 1.426 jiwa.<sup>63</sup> masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dapat dikatakan mengandalkan kehidupannya dari hasil olahan pertanian.

Tabel 6  
Perincian Penduduk Desa Kresnowidodo Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum

NO	Pendidikan	Jenis Kelamin		JUMLAH JIWA
		Lk	Pr	
1.	Belum sekolah	21	20	41
2.	Tamat SD	351	334	685
3.	Tamat SMP	154	104	258
4.	Tamat SMA	693	663	1.356
5.	Tamat D1-D3	38	50	88
6.	Tamat S-1	49	57	106
7.	Tamat S-2	3	2	5
<b>Jumlah</b>		<b>1.309</b>	<b>1.230</b>	<b>2.539</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan masyarakat di desa kresnowidodo tergolong sedang, dilihat berdasarkan kualifikasi kelulusan pendidikan dari tingkat SMA sampai dengan perguruan tinggi.

## **B. Psikologi Dakwah Masyarakat komunitas Islam Kejawaen Yang Melaksanakan Tradisi Istighosah Dikuburan Desa Kresnowidodo**

<sup>63</sup>Dokumentasi profil desa Kresnowidodo, tercatat pada tanggal 25 Januari 2019

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Rodi sebagai juru kunci kuburan mengatakan bahwa masyarakat desa KresnoWidodo ini mayoritas masyarakat muslim suku Jawa asli. atau disebut kejawen Islam sebelumnya kepercayaan mereka murni kejawen pada tahun 1961, tetapi kejawen sekarang sudah tidak murni lagi melainkan sudah bercampur dengan tradisi Islam.

Kepercayaan dan tradisi mereka masih belum ditinggalkan. Seperti masih mempercayai mitos, masih melakukan ritual-ritual selamatan, dan menjadikan makam yang dikramatkan dijadikan sebagai tempat suci dan sebagai tempat mendekatkan diri dan mencari keberkahan. tata cara dan doanya sudah diawali dengan basmalah dan doa dengan bahasa jawa. Berdoa dan berzikir disini membuat keadaan rohani tenang, penuh kekhusyuan, bersikap pasrah dan penuh pengharapan terhadap Allah SWT.<sup>64</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai masyarakat yang sedang mengikuti tradisi Istighosah mengungkapkan bahwa ia sendiri senang mengikuti tradisi-tradisi leluhur, yang membawa keberkahan dan menolong kami atas masalah-masalah kehidupan dalam rangka meminta rezeki, kesehatan, dan keselamatan, mengikuti rutin tradisi istighosah dimakam adalah proses untuk mendekatkan diri kepada gusti Allah.

Rutin mengikuti berdoa dan berzikir atau beristighosah disini dapat membuat saya senang dan merasa tenang sehingga saya dapat berzikir dengan khusyu, memohon ampunan, dan berharap untuk dipermudahkan segala urusan saya. Selain itu kita dapat menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang mengikuti juga.<sup>65</sup>

Kemudian pendapat lain menambahkan bahwa tradisi ini salah satu cara agar masyarakat kejawen dapat mendekatkan diri dan bertaubat dengan

---

<sup>64</sup>WawancaraRodi, Juru Kunci Makam, tanggal 24 Januari 2019

<sup>65</sup>WawancaraGemi, Masyarakat Desa KresnoWidodo, tanggal 24 Januari 2019

gusti Allah, banyak juga yang datang kesini meminta pertolongan agar di lancarkan hajad mereka, seperti lulus ujian, hasil tani bagus. Mereka yang rutin mengikuti tradisi ini terlihat ada perubahan, yang sebelumnya mereka jarang ibadah sekarang mereka beribadah.

Ia pun mengakui banyak perubahan yang Ia dapat seperti mengikuti istighosah ini hati jadi tenang, terbiasa berdzikir setelah shalat, menjernihkan pikiran dan berserah diri kepada Allah agar lebih bertaqwa dan dalam menjalankan perintahnya menjadi terarah sesuai tuntunan agama Islam.<sup>66</sup>

Dengan kekhusyuan dan penuh penghayatan dimulai dengan membaca Al-Fatihah. Jamaah diharapkan bisa mengikuti atau membaca zikir istighosah dengan khusyu agar nantinya proses itu tidak hanya sekedar membaca tapi meresapi dalam diri pada jamaah dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan hal di atas salah seorang masyarakat menambahkan bahwa mengikuti istighosah ini adalah sebagian dari beribadah mengingat Allah dengan berserah diri, untuk menebalkan keimanan, membersihkan hati agar hidup yang dijalankan diberkahi dan dipermudahkan sehingga Ia merasakan kesenangan dan kedamaian didalam dirinya, juga lebih mudah untuk mengontrol sikap serta lebih meningkat lagi dalam beribadah shalat wajib karena sebelumnya masih kurang dalam melakukan ibadah .<sup>67</sup>

Masyarakat lainnya berpendapat bahwa mereka sudah rutin mengikuti istighosah tanpa adanya rasa paksaan dan tertekan karena memang ini tradisi memang sudah tak asing lagi di desa ini selain itu untuk meningkatkan kualitas diri mereka, belajar berserah diri dan membersihkan hati dari godaan-godaan dunia bukan hanya itu saja mereka

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Khoiriyah, Masyarakat Desa KresnoWidodo, Pada Tanggal 18 januari 2019

<sup>67</sup>Wawancara dengan Anisah, Masyarakat Desa Kresnowidodo, Pada Tanggal 24 Januari 2019

juga mempergunakan untuk membaur dan bersilaturahmi dengan jamaah lainnya saat dikegiatan kegiatan beristighosah.<sup>68</sup>

M. Mujib Rohim pemimpin pelaksanaan Istighosah mengungkapkan bahwa masyarakat kejawen ini ada sejak 1961 saat itu mereka masyarakat kejawen jarang sekali beribadah dan lebih percaya terhadap ajaran-ajaran leluhur mereka, yang percaya atas benda-benda dan berdoa pada selain Allah Swt.

Kepercayaan mereka terhadap ajaran-ajaran yang menyimpang sudah berkurang tidak seperti sebelumnya yang selalu percaya kepada hal yang dilarang Islam dan mempercayai ritual dengan mantra-mantra. Perubahan saat ini didasari dengan beberapa faktor yaitu pertama adanya kiyai yang mengajak dan mengajarkan mereka untuk mulai beribadah dan percaya terhadap Allah Swt, kedua karna perkembangan zaman dan pemeluk kepercayaan asli kejawen itu meninggal lalu generasi penerusnya tidak terlalu mengikuti ajaran leluhur mereka, gaya hidupnya pun masih menggambarkan sebagai suku jawa seperti masih mempercayai mitos, melakukan selamatan namun memakai bacaan-bacaan Al-Quran karna digurui oleh kiyai tersebut yang bernama Sholeh.

Pada zaman kiyai sholeh dahulu sering kali mengajak mereka untuk melakukan praktek-praktek agama seperti pengajian, ceramah dan kiyai sholeh tersebut menjadi penasehat di desa Kresnowidodo. Hingga kiyai tersebut meninggal tahun 2014 masih menjadi panutan oleh masyarakat tersebut dan banyak yang berdoa dan berzikir di kuburannya sebagai sarana atau wasilah untuk mempertebal keimanan mereka.

mereka yang mengikuti tradisi Istighosah di makam kiyai sholeh berangsur-angur taubat dan mulai beribadah dan semoga saja semakin hari semakin ada peningkatan.

Mereka rutin mengikuti istighosah dengan khusyu di makam dan memanjatkan doa-doa kepada Allah. Mereka terlihat mulai ada perubahan sikap, mereka lebih serius dalam menjalankan zikir dan

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Misriarin dan Ngatinah, masyarakat desa kresnowidodo, tanggal 24 Januari 2019.

berdoa menyampaikan hajatnya agar terkabulkan. Dengan penuh ketenangan, keseriusan dan meyakini dalam hati agar dapat perlancarkan segala permohonannya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis kembangkan bahwa psikologi masyarakat desa Kresnowidodo atau komunitas Islam kejawen adalah komunitas beranggapan bahwa berdoa di makam orang shaleh yang bernama Muhammad Sholeh bin Mahammad bakri dapat membawa keberkahan dan keberuntungan bagi mereka yang melakukan, dan mereka masih patuh terhadap etika, sikap, peraturan dan tradisi yang diwariskan leluhur mereka yang telah menjadi identitas mereka sebagai orang Jawa.

Dalam masyarakat Jawa ada ritual atau tradisi yang dipertahankan misalnya dalam agama Islam sendiri terdapat tradisi-tradisi seperti tahlilan, ziarah kubur, haul dan sebagainya. Kegiatan tersebut tidak lepas dari kepercayaan-kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat Jawa khususnya masyarakat yang beragama Islam.

Komunitas Islam Kejawen saat ini di desa Kresnowidodo tidak lah semurni sebelumnya yang tidak bercampur oleh ajaran-ajaran lainnya, namun setelah Islam masuk menyebar kedaerah tersebut, komunitas kejawen sudah berangsur-angsur menggunakan ajaran agama Islam meskipun masih tertinggal budaya dan aturan leluhur mereka dahulu yang di gabungkan dengan ajaran Islam tersebut mereka yang mengikuti

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan M. Mujib Rohim, Pemimpin Pelaksanaan Istighosah, Tanggal 24 Januari 2019.

istighosah tersebut mulai ada peningkatan mulai dari ibadah yang mulai membaik.

Psikologi mereka dalam rutin mengikuti istighosah tersebut cenderung merasakan lebih merasa tenang, senang dan tidak tertekan sama sekali ataupun datang dengan keadaan terpaksa, mereka mengikuti istighosah dengan keadaan sadar dengan tujuan hajat mereka dan tujuan tertentu lainnya seperti mendekatkan diri agar hidupnya selalu diberkahi Allah SWT.

Kondisi psikologi mereka saat berlangsungnya istighosah terlihat sangat khuyu ditambah dengan keadaan sekitar yang sunyi menambahkekhuyuan mereka, namun mereka lebih cenderung menutup diri dengan adanya orang baru atau orang asing.<sup>70</sup>

### **C. Pelaksanaan Istighosah di Kuburan Desa Kresnowidodo**

Mengenai pelaksanaan Istighosah di kuburan kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad bakri desa KresnoWidodo kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin pelaksanaan iatighosah yaitu

M. Mujib Rohim, beliau mengatakan bahwa sebelum melaksanakan istighosah diwajibkan untuk bersuci, dengan mencuci muka, tangan, kaki dan sebagainya layaknya ingin beribadah. Untuk tempat istighosah di pendopo yang telah disediakan di samping kuburan kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad bakri.<sup>71</sup>

Pendapat lain dari juru kunci kuburan tersebut, bapak rodi mengatakan bahwa mengenai pelaksanaan istighosah dimakam kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad bakri desa Kresnowidodo ini melalui proses persiapan, dalam pelaksanaannya yaitu dengan menetapkan waktu pada setiap malam jumat keliwon atau setiap 35 hari sekali.

---

<sup>70</sup>Hasil observasi di kuburan kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad bakri desa Kresnowidodo, tanggal 24 Januari 2019

<sup>71</sup>Wawancara M. Mujib Rohim, Pemimpin Pelaksanaan Istighosah, Tanggal 24 Januari 2019

Masyarakat yang datang ke kuburan tidak hanya masyarakat sini saja namun dari luar desa pun ada yang berdatangan untuk mengikuti istighosah tersebut, biasanya jumlahnya mencapai 30 bahkan sampai 70 orang yang datang karna tidak dibatasi jumlah dan orang yang datang.<sup>72</sup>

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu masyarakat yaitu ibu khoriyah mengatakan bahwa sebelum melaksanakan aktivitas istighosah, terlebih dahulu dipasangkan tikar, speaker dan perlengkapan lainnya dan dipenghujung acara kita makan bersama.<sup>73</sup>

Bacaan-bacaan dalam pelaksanaan istighosah di kuburan kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad bakri desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, peneliti melakukan wawancara dengan M. Rujib Rohim yang merupakan pemimpin dari acara istighosah tersebut.<sup>74</sup>

Berikut ini adalah doa-doa yang dibaca dalam Istighosah kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad bakri desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran

1. hadiah fatihah, merupakan pembacaan Al-Fatihah khusus untuk yang sudah meninggal.

## 2. wirid / dzikir

---

<sup>72</sup>WawancaraRodi, Juru Kunci Makam, tanggal 24 Januari 2019

<sup>73</sup>Wawancara Dengan Khoiriyah, Masyarakat Desa KresnoWidodo, Pada Tanggal 18 januari 2018

<sup>74</sup>WawancaraM. Mujib Rohim, Pemimpin Pelaksanaan Istighosah, Tanggal 24 Januari 2019

a. Surat Al-Fatihah sebanyak 7 kali,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

b. Surat Al-Ikhlâs sebanyak 7 kali,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
 أَحَدٌ ﴿٤﴾

c. Surat Al-Falaq sebanyak 7 kali,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ  
 شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

d. Surat An-Naas sebanyak 7 kali,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
 الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

e. Tahlil sebanyak 21 kali,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

f. Istighfar sebanyak 11 kali,

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

g. Tasbih sebanyak 11 kali,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

h. Solawat sebanyak 11 kali dan,

i. Tahlil sebanyak 333 kali.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

### 3. Doa

Setelah pembacaan doa bersama para jama'ah di berikan waktu untuk doa masing-masing.<sup>75</sup>

Pemimpin kegiatan istighosah tersebut berpendapat bahwa mengikuti istighosah banyak sekali manfaatnya yang bisa didapat selain untuk mendapatkan pertolongan, mendekatkan diri kepada Allah dan tahu diri, menambah wawasan, penenang hati, penawar duka, dimudahkan dalam urusan.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, penulis bahwa kembangkan bahwa Untuk pelaksanaan istighosah dilaksanakan pada malam jumat keliwon, dan masyarakat yang ingin mengikuti Istighosah diwajibkan untuk bersuci (wudhu) terlebih dahulu. Kemudian dimulailah pelaksanaan istighosah dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Di akhir pelaksanaan istighosah, maka berzikir dan berdo'a merupakan acara puncak berlangsungnya istighosah dikuburan ini, karena acara ini dilakukan pada malam hari yang dipimpin oleh M. Mujib Rohim.

Berzikir dan berdo'a ini dilakukan pada saat malam hari dimulai pukul 20.30 WIB sampai selesai, pada suasana yang begitu sunyi,

<sup>75</sup>Abdul malik ihsan, *Istighosah Yamisda Ihsan*, (Kediri: Jampes, 1999). h. 1

<sup>76</sup>Wawancara M. Mujib Rohim, Pemimpin Pelaksanaan Istighosah, Tanggal 24 Januari

tentram dan tenang apalagi berada di tengah-tengah makam, akan mendatangkan kekhusukan bagi para jamaah yang berdoa. Mereka meyakini bahwa apabila kita khusyu' meminta kepada Allah maka Allah akan mengabulkan apa yang kita inginkan.

Mengikuti istighosah bertujuan untuk mendekatkan pada Allah SWT, memohon ampun, dan berdoa mengharapkan keberkahan dalam hidupnya. Istighosah adalah serangkaian doa, wirid, dzikir atau upaya yang dilakukan bersama-sama untuk meminta bantuan atau pertolongan kepada Allah. Di dalam istighosah sendiri terdapat beberapa kajian di dalamnya seperti: doa, dzikir, istighfar, tahlil, tasbih, tahmid, takbir dan sholawat.

Kebiasaan yang masih dapat dilihat dan masih dipertahankan oleh masyarakat Islam Jawa adalah ziarah kubur dan berdoa dikuburan sudah menjadi pemandangan umum di masyarakat kalau malam Jumat Kliwon.<sup>77</sup> Hal ini dilakukan karena sejak agama Islam belum masuk ke Jawa masyarakat Jawa pun melakukan ziarah kubur namun masih dalam kepercayaan Hindu-Budha.

#### **D. Hasil Analisis Penelitian**

Komunitas kejawen adalah sebutan masyarakat desa Kresno Widodo pada pertama kali masyarakat transmigrasi ke daerah itu, dahulu masyarakat tersebut pekat sekali akan adat dan kepercayaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti mempercayai klenik-klenik dan roh-roh namun berjalannya waktu sebutan itu sudah memudar seiring masyarakat yang sedikit demi sedikit meninggalkan kepercayaan mereka dan anak cucu mereka tidak meneruskan kepercayaan yang menyimpang

---

<sup>77</sup>Hasil observasi di kuburan kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad Bakri desa Kresnowidodo, tanggal 24 Januari 2019.

dari agama Islam dan memulai untuk menjalankan syariat Islam namun adat mereka tidak ditinggalkan hanya saja di selaraskan adat dengan agama Islam.

Bapak Rodi dan Mujib menceritakan awal mula tradisi istighosah, bahwa Kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad bakri biasa masyarakat menyebutnya atau kiyayi sholeh yang berasal dari Demak seorang yang mengajak dan mengajarkan masyarakat untuk membawa perubahan di desa tersebut. Kiyai Soleh mengajarkakan ibadah keagamaan seperti mengajarkan amalan-amalan, ibadah dan bertausyiah, mengajak mereka masyarakat untuk menjalankan adat yang sesuai dengan syariat Islam, beliau juga membantu masyarakat untuk berkonsultasi dan meminta saran dalam menyelesaikan masalah hidupnya.

Pergerakan-pergerakan yang dilakukan beliau perlahan dapat di terima dengan masyarak. Jamaah tak hanya dari desa itu saja melainkan banyak dari luar desa bahkan daerah yang berdatangan untuk menjadi jamaahnya dalam meningkatkan nilai keagamaan masing-masing.<sup>78</sup>

Kiyai sholeh wafat tahun 2014 dan dimakamkan didekat masjid Al-Amnam kala itu para kiyai-kiyai lainnya yang kenal terhadap beliau sepakat untuk di makamkan di dekat masjid dan sepakat untuk mengadakan Istighosahan setiap malam jumat keliwon di dekat makam tersebut untuk menghormati dan mengingat akan jasa beliau terhadap jamaaah. Istighosah yang dilakukan di makam secara rutin sebagai

---

<sup>78</sup>WawancaraRodi, Juru Kunci Makam, tanggal 24 Januari 2019

prantara untuk membimbing masyarakat mendekati kepada Allah SWT dan mendapatkan Ridho-Nya dalam menyelesaikan masalah hidupnya.

*Istighasah* merupakan salah satu cara berdoa dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar didalam menjalankan kehidupan ini selalumendapat ketenangan, segala keinginan atau hajatdikabulkan Allah SWT baik penghapusan dosa, hidayah, dijauhkan darikehinaan, musibah dan laknat. Dalam pelaksanaan *istighasah* para jamaah diajak berdzikir membaca lafadz-lafadz memohon ampun dan pengharapan, dengan mengingat sang pemilik jiwa ini jamaah bisamendekatkan diri pada Allah SWT dan semua urusan dunia akan mudah dijalani.

Setiap permasalahan yang dialami manusia jika dikembalikan kepada Allah atas dasar iman dan perilaku takwa, Beriman kepada Allah SWT dan mendekati diri kepada-Nya tidak saja merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan jiwa, melainkan juga merupakan faktor penting dalam mengobati penyakit hati atau kejiwaan. Jamaah dalam pelaksanaan dzikir *istighasah* semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, disaat melafadzkan kalimat-kalimat dzikir jamaah harus didasari rasa iman.

Pada hakekatnya memanggil nama seseorang untuk meminta pertolongan adalah hal yang di perbolehkan sebagai prantara selama ia seorang Muslim, Mukmin, Shalih dan diyakini mempunyai *Manzilah* disisi Allah.

Beriman kepada Allah SWT dan mendekati diri kepada-Nya melalui sikap tunduk untuk menjalaniberbagai macam aktivitas, bersikap pasrah, dan berpegang teguh pada nilai takwa untuk mencapai ridha-Nya, dapat menciptakan kekuatan spiritual manusia dan membebaskannya dari pengaruh buruk yang melemahkan aktivitas raga dan jiwanya.

Pada dasarnya beristighosah adalah untuk meminta pertolongan jika kesusahan di dalam hidupnya. adanya masalah dalam hidupnya dan ingin menyelesaikannya dengan meminta pertolongan kepada Allah, maka dari itu timbul rasa ingin mengikuti Istighosah tersebut, dari rasa ingin mengikuti dan ingin menyelesaikan masalah hidupnya mulai rutin mengikuti istighosah, dari istighosah tersebut secara perlahan jiwanya tersadar akan kekuasaan Allah sehingga timbullah keinginan dalam jiwa untuk lebih meningkatkan lagi ibadah dan amalan-amalan yang baik dalam syariat Islam.

Jiwa menumbuhkan sikap dan sifat yang mendorong padatingkah laku yang tampak. Karena cara-cara kerja jiwa hanyadapat di amati melalui tingkah laku atau sikap yang nyata. Pengertian jiwa di sini meliputi seluruh aspek rohani yang dimiliki oleh manusia, antara lain : hati, akal, pikiran dan perasaan.

Setelah mengikuti istighotsah jamaah merasa dekat dengan Allah Swt dan takut berbuat dosa hal demikian jamaah akan hati-hati dalam bertindak dan menentukan langkahnya menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan akan menjauhi segala larangan yang tidak diridhoi Allah.

Istighosah membuat jiwa menjadi tenang seringkali jamaah merasa gelisah, khawatir, takut karena memikirkan masa depan, memikirkan rezeki, kesehatan, kematian, dan lainnya. ketika mengikuti istighotsah para jamaah senantiasa mengingat Allah Swt yangmaha kuasa, maha kasih, maha sayang dan hal ini masuk kedalam jiwa jamaah, maka jamaah akan menjadi tenang dantentram, terlihat dari prilaku, sikap dan gerak-geriknya yang tenang, tidaktergesa-gesa, penuh pertimbangan.

Pelaksanaan Istighosah tersebut sudah tidak lagi menggunakan media apapun, hanya saja mereka berpedoman kepada sebuah buku.

Tidak ada sesaji yang menggambarkan ciri khas orang Jawa atau kejawen, jalannya Istighosah diadakan di makam Muhammad Sholeh bin Muhammad Bakri pada setiap malam Jumat keliwon atau setiap 35 hari sekali, dimulai pukul 20.30 WIB. Para jama'ah laki-laki duduk di pendopo samping makam dan untuk jamaah wanita duduk di pelataran tak jauh dari makam, jamaah yang mengikuti istighosah tersebut berdasarkan jumlahnya mencapai 30 sampai 70 orang yang berasal dari desa tersebut dan dari luar desa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian di desa Kresnowidodo tentang analisis psikologi dakwah dalam tradisi istighosah di kuburan pada komunitas Islam Kejawen, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Istighosah ditetapkan pada setiap malam Jumat Kliwon. Sebelum melaksanakan istighosah, para jamaah diwajibkan untuk bersuci. Pelaksanaan istighosah melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan tanpa adanya sesajian, yaitu dimulai dengan pembukaan dan diakhiri dengan penutup. Di akhir pelaksanaan Istighosah, maka berzikir dan berdo'a merupakan acara puncak berlangsungnya ziarah kubur di kuburan Kiyai Muhammad Sholeh bin Muhammad Bakri.
2. Kondisi psikologi masyarakat yang mengikuti Istighosah lebih tenang, khusyu, senang, tidak tertekan dan lingkungan yang sunyi dapat meningkatkan kekhusyuan, selain itu istighosah merupakan salah satu cara berdoa masyarakat Desa Kresnowidodo untuk mengharapkan pertolongan Allah SWT agar didalam menjalankan kehidupan ini selalu mendapat ketenangan, kemudahan dan segala keinginan dikabulkan Allah SWT baik penghapusan dosa, hidayah, rezeki dan musibah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut

1. Untuk masyarakat desa Kresnowidodo lebih meningkatkan lagi mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan baik dengan mengikuti istighosah atau mengikuti kajian-kajian dilingkungan sekitar, karena hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan keimanan dalam penerapan nilai-nilai keislaman
2. Untuk pemimpin Istighosah lebih memberikan perhatian dan meningkatkan lagi kegiatan keagamaan dalam memperkuat iman dan pengetahuan tentang agama Islam sehingga masyarakat dapat mengetahuinya dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah guna meningkatkan pengetahuan dakwah dalam menghadapi permasalahan yang ada dimasyarakat.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman tentang penelitian yang telah dilakukan.
5. Bagi peneliti berikutnya untuk diteliti lebih lanjut dan untuk peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khalil. *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika & Tradisi Jawa*. Malang:UIN-Malang Press,2008.
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta:Bumi Aksara, 2004.
- Edi Sedyawati. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010.
- Faizah, Lalu Muchin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana, cetakan I, 2006.
- Ishomuddin Ma'shum. *Sejarah dan Keutamaan Istighatsah*. Surabaya : LTN Pustaka, cetakan 1, 2018.
- Moleong Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2008.
- Muhammad Alfian. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Niels Mulder, *Pribadi Dan Masyarakat Di Jawa*, Jakarta : Sinar Harapan, 1996.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung :Alfabeta,2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Yogyakarta:PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sutiyono. *Poros kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : graha ilmu, 2013.
- Suyono. *Dunia Mistik Orang Jawa*, Yogyakarta : Lkis, 2007.

Suwardi Endraswara. *Mistik Kejawaen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2003.

Totok Jumanoro. *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2001.

W. Gulo. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. 2002.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 2010

<http://asysyariah.com> diunduh pada 9 april 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 471/ In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

05 Oktober 2018 .

KepadaYth.

1. Dr.Wahyudin, M.Phil

2. Romli, M.Pd

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikumWr. Wb.*

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Kukuh Melati  
NPM : 1503060091  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Psikologi Dakwah terhadap Kultur Keagamaan Desa Kresno Widodo  
Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  2/6 bagian.
  - b. Isi  $\pm$  3/6 bagian.
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan,  
  
Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19690922 199803 1/004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 633/In.28/D.1/TL.00/12/2018  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA KRESNO  
WIDODO,KEC.TEGINENENG, KAB.  
PESAWARAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 632/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 21 Desember 2018 atas nama saudara:

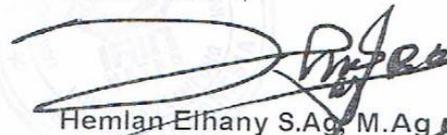
Nama : KUKUH MELATI  
NPM : 1503060091  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA KRESNO WIDODO,KEC.TEGINENENG, KAB. PESAWARAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI ISTIGHOSAH DIKUBURAN PADA KOMUNITAS ISLAM KEJAWEN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 Desember 2018  
Wakil Dekan I,

  
Hemlan Elhany S.Ag. M.Ag.  
NIP 19690922 199803 1 0041

## **OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Konsep Psikologi Dakwah
  - 1. Pengertian Psikologi Dakwah
  - 2. Tujuan Psikologi Dakwah
  - 3. Esensi Psikoogi Dakwah
  - 4. Faktor Psikologi yang mempengaruhi perkembangan

manusia

- B. Konsep Istighosah
  - 1. Pengertian Istighosah
  - 2. Macam-macam Istighosah
  - 3. Tujuan Istigosah
  - 4. Manfaat bacaan-bacaan Istighosah
- C. Konsep Komunitas Islam Kejawa
  - 1. Pengertian Komunitas
  - 2. Pengertian Islam Kejawa
  - 3. Hakekat Islam Kejawa
  - 4. Macam-macam kegiatan keagamaan Jawa

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Observasi
  - 2. Wawancara
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Desa Kresnowidodo
- B. Psikologi Dakwah Masyarakat

- C. Pelaksanaan Istighosah
- D. Analisis Hasil Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

Metro, 19 Desember 2018  
Mahasiswa Ybs



Kukuh Melati  
NPM 1503060091

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
NIP 19691027 200003 1 001



**Romli, M.Pd**  
NIP 19650101 199003 1 010

## Lembar Observasi

Hari / tanggal : 24 Januari 2019

Pukul : 20.30- Selesai

NO	Variabel Peneliti (Indikator)	HASIL OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1	<b>Psikologi Dakwah</b>		
	- membimbing	✓	
	- motivasi	✓	
	- mengajak		✓
	- memberikan dorongan	✓	
	- meningkatkan	✓	
	- Edukatif	✓	
	- Tenang	✓	
	- Khusyu	✓	
	- Sedih	✓	
	- Senang	✓	
	- Terpaksa		✓
2	<b>Pelaksanaan Istighosah</b>		
	- Wirid	✓	
	- Memohon pertolongan	✓	
	- Dilaksanakan pada malam hari	✓	
	- Dilaksanakan di kuburan	✓	
	- Bersuci	✓	
	- Menggunakan Sesajian		✓

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **ANALISIS PSIKOLOGI DAKWAH DALAM TRADISI ISTIGHOSAH DI KUBURAN PADA KOMUNITAS ISLAM KEJAWEN**

#### **A. Pedoman Wawancara**

**Wawancara dengan Ibu Khoiriyah, Anisah, Gemi, Misriatin, dan Ngatinah mengenai kondisi dan pelaksanaan istighosah di kuburan yang ada di desa Kresnowidodo.**

1. Apa tujuan dari tradisi Istighosah di kuburan ?
2. Siapakah yang memimpin tradisi tersebut ?
3. Apakah anda merasa senang saat mengikuti istighosah ?
4. Apakah anda merasa terpaksa saat mengikuti istighosah ?
5. Apakah yang anda merasa menenangkan saat mengikuti istighosah?
6. Apakah yang anda merasa sedih saat mengikuti istighosah ?
7. Apakah anda rutin mengikuti Istighosah ?

**Wawancara dengan bapak rodi mengenai kondisi psikologi dan pelaksanaan masyarakat melakukan istighosah.**

1. Adakah perbedaan yang terlihat pada perilaku masyarakat dari sebelum dan sesudah mengikuti tradisi tersebut ?
2. Hari apa saja istighosah dilakukan ?
3. Mengapa rutin melakukan istighosah ?
4. Dimana tempat untuk melakukan istighosah ?
5. Berapa lama durasi yang digunakan dalam istighosah ?
6. Apa tujuan dari istighosah ?
7. Apasaja yang dilakukan dalam proses Istighosah ?

**Wawancara dengan bapak mujib mengenai kondisi dan pelaksanaan psikologi masyarakat dakwah melakukan istighosah.**

1. Bagaimana pelaksanaan istighosah ?
2. Adakah perbedaan yang terlihat pada sikap dan perilaku masyarakat dari sebelum dan sesudah mengikuti tradisi tersebut ?
3. Bagaimana awal di adakan istighosah ?
4. Apa saja media yang di gunaka saat istighosah ?
5. Apa saja syarat untuk mengikuti istighosah ?
6. Bagaimana kondisi psikologi masyarakat yang mengikuti istighosah ?

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Pengutipan tentang profil desa Kresno Widodo.

Metro, 19 Desember 2018  
Mahasiswa Ybs



Kukuh Melati  
NPM 1503060091

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Wahyudin, M.Phil**  
NIP 19691027 200003 1 001



**Romli, M.Pd**  
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kuku Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13/19 16		✓ perincian Bab V Definisi dgn	f
	17/19 16		✓ putusan peradilan KAS/Kalsi peradilan	f
			✓ Kekuasaan DAS I II III IV V	f
			✓ ACC DAS I - V	f
			✓ ACC MANAJEMEN	f
			✓ Daftar Mjisan.	f

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, M.Phil

NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Kuku Melati

NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Hari pertama 30/5/19	✓	Perbaikan BAB I II III	f
		✓	perbaikan BAB IV ✓ Uraian paragraf di setiap sub bab sub-sub bab	f
		✓	perbaikan di pustaka	f
		✓	perbaikan mengenai petapan paragraf	f
		✓	Analisa artikel di setiap sub bab pertanya paragraf	f

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.

  
Dr. Wahyudin, M.Phil  
NIP 19691027 200003 1 001

  
Kukuh Melati  
NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kukul Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing II : Romli, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14-5-19		→ Hilangkan tanda petik (") di Tengah kata → Penulisan daftar pustaka pada al-burhan (yg dari al-Quran).	
	23-5-19		Acc Bab 1 & lanjutkan ke Bab I	

Dosen Pembimbing

Romli, M.Pd  
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs.

Kukul Melati  
NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kuku Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing II : Romli, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19-4-19		<p>- Tambah referensi - Footnote dipertajam - BAB 3 aturukan dalam sub teknik pengumpulan data.</p> <p>anda belum Jurdala man bla mana masih bicara teori saja dan masih Pn survey BAB 1 sub III itu kurus bui bicara ke arah variabel Bntam hanya nguf teori</p>	 

Dosen Pembimbing



Romli, M.Pd  
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs.



Kuku Melati  
NPM 1503060091



# KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

## FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kukul Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing II : Romli, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19 - 3/19		<i>Kembali Perbaiki cara menulis yg baik dan benar dan di bagian Statemen yg mengarah ke judul. Hindari hanya teori saja</i>	
	25-3-19		<ul style="list-style-type: none"><li>- tambah statemen di sub faktor-faktor</li><li>- penulisan awal kalimat memai kapital (diawali)</li><li>- Statmen di Teori Islam Kejawaen</li><li>- Tambah rinci kejawen Islam Kejawaen</li><li>- penulisan Islam diawali huruf kapital</li><li>- kurang metode</li></ul>	

Dosen Pembimbing



Romli, M.Pd  
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs.



Kukul Melati  
NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kukul Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

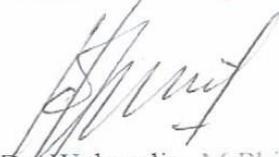
Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
✓	Selasa 18/18 /12	✓	Apd di buku bodoran judul dan partayan penulisan	✓
		✓	Apd mengacu pada metode penulisan Hyp of Dokumen --- Observasi --- wawancara	✓
✓	Kamis 20/18 /12	✓	Apd sudah di berikan seloa pinteraksi	✓
		✓	Acc Apd	✓

Dosen Pembimbing

  
Dr. Wahyudin, M.Phil  
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

  
Kukul Melati  
NPM 1503060091



## KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kuku Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 17/10 /18		✓ Di Sub Outline ✓ Outline Sub Peta Pembimbing dan Fasilitas Skripsi	f
	Rabu/18 19/10		✓ Outline Skripsi ✓ Outline Sub Li Peta	f
			✓ Acc Outline	f

Dosen Pembimbing

Dr. Wahyudin, M.Phil  
NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Kuku Melati  
NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI

Npm : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) /2018

Pembimbing II : Romli, M.Pd

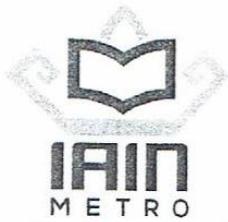
NO	Hari/Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 14-12-18		Sebaiknya outline Si mau jika mungkin Ade outline lanjut ke pembing I	
	Senin 17-12-18		Buat APD Acc APD lanjut ke Pembing I	

Dosen Pembimbing

Romli, M.Pd  
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs.

Kukuh Melati  
NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati  
NPM : 1503060091

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI  
Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumad 9/18. 9/11	✓ telah Adas Daftar di Jabatan Sekreter daga pudat, ✓ Daftar Pudat di perbadan di Sekreter daga Abjad A-Z	✓
	Rabu 16/2018. 11	BAB I <u>II</u> <u>III</u> sudah di perbaiki ACC BAB I <u>II</u> <u>III</u>	✓
		ACC untuk di finalakan	✓

Pembimbing I.

Mahasiswa Ybs.

Dr. Wahyudin, M.Phil

Kukuh Melati

NIP 19691027 200003 1 001

NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati  
NPM : 1503060091

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI  
Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 7/18. /11	Metoda logi pambantu. - pambantu dan pambantu pambantu - pambantu data.  - pambantu data pambantu data Uta harus ada - pambantu data standar pambantu data.  Teknik pambantu data Obstruksi, Uraian, data pambantu data pambantu.  Teknik pambantu data data pambantu data.	f f f

Pembimbing I.

Dr. Wahyudin, M.Phil

NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Kukuh Melati

NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati  
NPM : 1503060091

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI  
Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Sabtu 30/10/18	Revisi paragraf di teori dan daya praktik. - Revisi di bagian atas di bagian daya praktik oleh peneliti / penulis  BAB II landasan teori landasan teori di pabalit Teori 3 yang di gunakan di teori daya praktik.	

Pembimbing I.

Dr. Wahyudin, M.Phil

NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Kukuh Melati

NPM 1503060091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati  
NPM : 1503060091

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI  
Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing I : Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Sabtu 27/10	<p>Perogoto melati have jolai.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Subhan puyuban kelas Buleleng Melati.</li><li>- Rencan umum baru kauder di karsutkan.</li><li>- Pembatalan hendelanya di baris tgl, waktu dan Rebas</li><li>- Pertanyaan pakehan di perbaiki</li><li>- Teyen di Attribe dg pakeya perli</li></ul>	<p>f</p> <p>f</p> <p>f</p> <p>f</p>

Pembimbing I.

Dr. Wahyudin, M.Phil

NIP 19691027 200003 1 001

Mahasiswa Ybs.

Kukuh Melati

NPM 1503060091





**FORMULIR KONSULTASI KARTU BIMBINGAN**

Nama Mahasiswa : Kukuh Melati

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI

NPM : 1503060091

Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing II : Romli, M.Pd

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 24-10-18		<ul style="list-style-type: none"><li>- Kata Pengantar tidak ada selanjutnya</li><li>- Daftar Isi (Batasan di ganti pengertian)</li><li>- Bab I latar belakang dirubah</li><li>* Penelitian televisual.</li><li>- <del>Bab</del> Bab 3 <del>Menurut</del> fidat Paksi menurut</li><li>Daftar pustaka -</li></ul>	
	Kamis 25-10-18		Acc BAB I-III lanjut ke bab I	

Dosen Pembimbing,

**Romli, M.Pd**

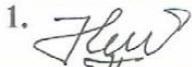
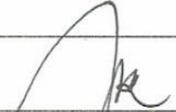
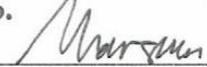
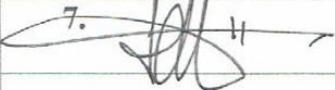
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

**Kukuh Melati**

NPM 1503060091

**DAFTAR NAMA NARASUMBER PENELITIAN DESA KRESNOWIDODO  
KECAMATAN TEGINENENG KABUPATEN PESAWARAN**

No	Nama	Paraf
1	Khoiriyah	1. 
2	Rodi	2. 
3	M. Mujib Rohim	3. 
4	ANISAH	4. 
5	Gemi	5. 
6	MISRIatin	6. 
7	ngafinah.	7. 
8.		8.
9.		9.
10		10.

**LAMPIRAN FOTO**

Gambar 1.  
Masjid Al-Amnan dekat makam



Gambar 2.  
Tempat Istighosah dan Makam



Gambar 3.  
Wawancara di rumah Bapak Mujib, tanggal 24 Januari 2019



Gambar 4.  
Wawancara di rumah Bapak Rodi, pada tanggal 18 Januari 2019



Gambar 5.  
Wawancara di rumah Ibu Khoiriyah, tanggal 18 Januari 2019



Gambar 6.  
Wawancara di rumah Bapak Gemi, tanggal 25 Januari 2019



Gambar 8  
Kondisi saat sedang bersolawat di pendopo, tanggal 24 Januari 2019



Gambar 9.  
Kondisi saat istighosah di rumah bapak mujib, tanggal 24 Januari 2018



Gambar 10.  
Kondisi saat selesai istighosah yaitu makan bersama



Gambar 11.  
Berbincang-Bincang Bersama Ibu-Ibu Setelah Selesai Istighosah



## **RIWAYAT HIDUP**

Kukuh Melati, lahir di Way Urang pada tanggal 26 Juli 1996, penulis yang dikenal dengan panggilan kukuh merupakan anak pertama dari dua saudara pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Juriyah. Bertempat tinggal di Kolonel Makmun Rasyid no. 2

Wayurang Kalianda Lampung Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 1 Wayurang lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Islam Kalianda lulus pada tahun 2011 dan pada tahun 2011-2014 melanjutkan pendidikan di SMK Kartikatama Metro. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dimulai pada semester 1 TA. 2015-2016. Pada tahun 2016 beralih status dari STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Metro pada fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.